

ISLAM, IMAN DAN IHSAN

Dr. Mustaqim Pabbajah, MA
Universitas Teknologi Yogyakarta

Makna Islam

- tunduk serta patuh (*aslama*)
- pasrah berserah diri (*sallama*)
- tangga/derajat (*sullam*)
- kedamaian (*siliim*)
- kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan (*salaama*).

Makna Islam

- Bahasa : "tunduk dan patuh"
- Terminologi:

"Islam adalah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan shaum Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah -- jika engkau berkemampuan melaksanakannya." (HR Muslim)

Al Islam

sebuah pedoman hidup dan berkehidupan yang dikeluarkan langsung oleh Allah SWT, Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa tunggal alam semesta, agar manusia tunduk, patuh, dan pasrah kepada ketentuan-NYA agar dapat meraih derajat kehidupan lebih tinggi yaitu kedamaian, kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Dasar-Dasar Ajaran Islam

- AQIDAH → RUKUN IMAN
- SYARIAH → RUKUN ISLAM
- AKHLAQ → PERILAKU

Dasar Dasar Ajaran Islam

AKHLAQ

SYARIAH

SYARIAH

SYARIAH

SYARIAH

AQIDAH

Aqidah

- menurut bahasa Arab '*aqad*', berarti ikatan
- menurut istilah, aqidah adalah perjanjian yang teguh dan kuat terpatri dalam hati dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam.
- Jadi, akidah ini bagaikan ikatan perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh di dalam lubuk hati sanubari manusia.

Dalil 'Aqidah

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu dalam agama, apa yang telah diwasiatkan-NYA kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu, dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu: tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya.....”(QS 42:13)

atau beberapa ayat lain seperti pada

QS 2: 136, dan QS 3: 84

MAKNA IMAN

Pengertian Iman

- Secara etimologi, kata iman berasal dari bahasa Arab: Aamana – yu'minu – iimaanan, yang berarti percaya.
- Secara terminologi / istilahy, iman adalah membenarkan dengan hati (tashdiq bi qalb), menyatakan dengan lisan (iqrar bi lisan), dan membuktikan dengan perbuatan (amal bi arkan) terhadap kebenaran atau keyakinan tertentu.
- Dalam Al-Qur'an, kata iman sering dirangkai dengan kata-kata tertentu yang menjadi corak atau sifat dari yang diimaninya itu, seperti dengan kata: jibti (idealisme), thaghut (naturalisme), bathil, kafir, dll. Kata iman yang tidak dirangkai dengan sesuatu berarti menunjukkan makna positif.
- Kata iman dalam Al-Qur'an juga disifati dengan Asyaddu Hubban (sangat cinta), jadi orang beriman kepada Allah berarti orang yang sangat cinta kepada Allah.

Rukun Iman

- Iman kepada Allah SWT
- Iman kepada para Malaikat
- Iman kepada kitab-kitab
- Iman kepada para Nabi dan Rasul
- Iman kepada hari akhir
- Iman kepada qadha dan qadar

5 Golongan Manusia

- Mu'min → menerima dan meyakini rukun iman yang enam dengan tulus dan jujur sepenuh hatinya (QS 2: 1-5)
- Kafir → menolak rukun iman secara terbuka dan terang-terangan. (QS 3: 6-7)
- Munafik → berpura-pura menerima aqidah Islam, mereka menolak atau tidak mempercayai aqidah Islam. (QS 2: 8-10)
- Musyrik → menyekutukan Allah SWT dengan sembahsan-sembahsan atau tandingan-tandingan lain. (QS 2: 165, QS 10:18)
- Murtad → semula beriman kepada Allah SWT, kemudian berbalik menjadi kafir. (QS 4:137)

WUJUD IMAN

- Karena iman itu bukan hanya suatu kepercayaan, tetapi adalah keyakinan yang mendorong perbuatan baik, maka wujud iman adalah dilaksanakannya amal-amal shalih yang sesuai dengan aturan atau ajaran Islam secara lahir dan batin.
- Jadi wujud iman merupakan keutuhan dari keyakinan, ucapan dan perbuatan seseorang dalam melaksanakan amal shalih.
- Dengan demikian wujud iman itu sangat luas, karena mencakup berbagai jenis amal shalih yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan atas keyakinannya kepada Allah.

Proses Terbentuknya Iman

- Setidaknya meliputi tiga tahap ikhtiar, yaitu:
 - Tahap penyiapan benih keimanan anak, dilakukan dengan hubungan suami isteri yang Islami, mengkonsumsi makanan/minuman yang halal, berpandangan dan bersikap hidup yang Islami.
 - Tahap pengenalan pada ajaran Islam, yaitu melalui pendidikan oleh keluarga atau lingkungannya, mulai tingkat verbal, pemahaman, sampai amalan, dan dilakukan sedini mungkin, terutama pendidikan akhlak dan Al-Qur'an.
 - Tahap pembiasaan, yaitu membiasakan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi laranganNya dengan penuh kesadaran.

Prinsip-prinsip penting dalam keberhasilan pendidikan mental dan perilaku seseorang:

Prinsip pembiasaan berkesinambungan, artinya dilakukan secara terus menerus tanpa berhenti, karena hidup memang ujian dan iman itu dapat bertambah dan berkurang.

Prinsip internalisasi dan individuasi, yaitu menjadikan nilai-nilai keimanan itu sebagai bagian dari sikap mental atau hidupnya, serta berupaya menempatkan nilai-nilai iman itu serasi atau selaras dengan sifat kepribadiannya.

Prinsip sosialisasi, yaitu membuktikan bahwa nilai-nilai iman itu memang cocok untuk kehidupan sosial, karena memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, juga tidak mengukur nilai keimanan itu semata-mata dari dirinya sendiri.

➤ *Prinsip konsistensi dan koherensi*, yaitu pembentukan iman itu harus dilakukan secara tetap dan konsekuen, dalam arti tidak selalu berubah-ubah tanpa arah dan tujuan yang jelas, serta tanpa mengandung pertentangan antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya. Artinya setiap langkah terdahulu digunakan untuk mendukung atau memperkuat langkah-langkah berikutnya.

Prinsip Integrasi

- yaitu mengupayakan pembentukan keimanan itu dilakukan secara luas dan menyeluruh, meliputi berbagai aspek secara komprehensif. Tidak menganggap iman itu sebagai ilmu atau ketrampilan tingkah laku yang terpisah-pisah.

Tanda-tanda Orang Beriman

- ▶ Jika disebut nama Allah hatinya bergetar, dan berusaha agar ilmu Allah itu tidak lepas dari syaraf memorinya, jika dibacakan Al-Qur'an hatinya bergejolak untuk segera melaksanakannya. Sesuai dengan Q.S. Al-Anfal : 2.
- ▶ Senantiasa tawakkal, yaitu bekerja keras berdasarkan ilmu Allah yang diiringi dengan do'a dan penyerahan diri pada Allah. Q.S. Ali Imran: 120, Al-Maidah: 12, Al-Anfal: 2, At-Taubah: 52, Ibrahim: 11, Al-Mujadalah:10, At-Taghabun: 13.
- ▶ Tertib dalam melaksanakan shalat dan selalu menjaga pelaksanaannya. Q.S. Al-Anfal: 3, Al-Mukminun: 2, 7.

Menafkahkan sebagian dari rizki yang diterimanya.
Q.S. Al-Anfal : 3, Q.S. Al-Mukminun : 4.

Menghindari perkataan/perbuatan yang tidak bermanfaat dan menjaga kehormatan. Q.S. Al-Mukminun : 3 , 5.

Memelihara amanat dan menepati janji. Q.S. Al-Mukminun : 6.

Berjihad di jalan Allah dan suka menolong. Q.S. Al-Anfal : 74.

Tidak meninggalkan pertemuan sebelum minta izin.
Q.S. An-Nur : 62. dll.

Korelasi Keimanan dan Ketaqwaan

- Keimanan pada keesaan Allah (tauhid) meliputi dua aspek, yaitu tauhid teoritis dan tauhid praktis.
 - Tauhid teoritis, adalah pengakuan tentang keesaan zat, sifat, dan perbuatan tuhan, sehingga berkaitan dengan kepercayaan, pengetahuan, persepsi, dan pemikiran manusia tentang konsep tuhan. Konsekuensi logis tauhid teoritis adalah ***pengakuan yang ikhlas bahwa Allah adalah satu-satunya wujud mutlak yang menjadi sumber dari semua wujud.***
 - Tauhid praktis (tauhid ibadah), adalah terapan atau tindak lanjut dari tauhid teoritis yang berupa amal perbuatan atau ibadah manusia.

- Perpaduan antara tauhid teoritis dan praktis merupakan bentuk keimanan yang sempurna.
- Sedangkan taqwa merupakan perasaan takut dan mengagungkan kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi semua laranganNya.
- Dengan demikian korelasi antara keimanan dan ketaqwaan adalah sangat erat. Taqwa merupakan bukti atau perwujudan dari orang yang memiliki kesempurnaan iman. Sementara iman merupakan dasar dan semangat yang melandasi ketaqwaan.

• وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ
كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ
ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥) Al-Baqarah:

- 165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu[106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).
-
- [106] Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

• إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ
(٢) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

Al-Anfal

- 2. Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.
- 3. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.
- [594] Maksudnya: orang yang sempurna imannya.
- [595] Dimaksud dengan disebut nama Allah Ialah: menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya.

• قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسْنَيْنِ وَنَحْنُ
نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ
بِأَيْدِينَا فَتَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ (٥٢)-At

Taubah :

- 52. Katakanlah: "tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi Kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan[646]. dan Kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya. sebab itu tunggulah, Sesungguhnya Kami menunggu-nunggu bersamamu."
- [646] Yaitu mendapat kemenangan atau mati syahid.

• وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَآئِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمْ مَوَهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ (١٢) Al-Maidah:

- 12. Dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik[406] Sesungguhnya aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka Barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus.
- [406] Maksudnya ialah: menafkahkan harta untuk menunaikan kewajiban dengan hati yang ikhlas.

• إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا
وَلَيْسَ بِضَارٍّ لَهُمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (١٠)
Al-Mujadalah:

- 10. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

• اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (١٣)
At-Taghabun:

- 13. (Dia-lah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja.

• قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ
خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ
Al-Mukminun: (٣)

- 1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
- 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,
- 3. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

• وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ
لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنْ
ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) Al-

Mukminun :

- 4. Dan orang-orang yang menunaikan zakat,
- 5. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,
- 6. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki[994]; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.
- 7. Barangsiapa mencari yang di balik itu[995] Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.

- [994] Maksudnya: budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasaan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. imam boleh melarang kebiasaan ini. Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.
- [995] Maksudnya: zina, homoseksual, dan sebagainya.

• وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا
لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٧٤) Al-Anfal:

- 74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia.

• إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا
 مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّى يَسْتَأْذِنُوهُ إِنَّ
 الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
 فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذِنَ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ
 وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٦٢)-An-Nur:
 Nur:

- 62. Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka Itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pengertian Ihsan

- Menurut Bahasa ihsan berasal dari kata hasuna yahsunu hasanan yang berarti baik. Kemudian mendapatkan tambahan hamzah didepannya, menjadi ahsana yuhsinu ihsanan artinya memperbaiki atau berbuat baik.
- Menurut istilah yang diambil dari hadits, yaitu : Kamu beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia (Allah) melihatmu dengan kata lain kita beribadah kepada Allah, baik yang khusus maupun yang umum dengan ikhlas.

Dari *pengertian ihsan* di atas, maka yang menjadi landasan dasar dari *Ihsan* antara lain sebagai berikut :

Muraqabatullah yang meliputi merasa selalu dalam pengawasan Allah swt dan sikap Ihsan sebagai hamba Allah swt. sebagaimana keterangan dalam hadits sabda Nabi Muhammad saw.

Ihsanullah yang meliputi merasakan kebaikan Allah dalam segala hal dan sikap Ihsan sebagai khalifah Allah swt.

.

Seorang hamba Allah swt. yang **ihсан**, merasa selalu berada dalam pengawasan Allah swt. tentunya akan senantiasa melakukan yang terbaik dalam kehidupannya. Sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada hamba-Nya, sudah seharusnya pula kita melakukan dan berbuat baik kepada sesama manusia. Dalil firman Allah dalam **Al-Qur'an al-karim** :

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya : dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. (QS Al-Qashash : 77)

Sikap ihسان akan selalu tercermin dalam perbuatan individu dalam keseharian dalam hubungannya kepada Allah swt dan hubungannya kepada sesama manusia.

Hadits Tentang Ihsan

Hadits Rasululluah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam hadits Jibril:

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

«

”Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu? ‘Beliau menjawab, ‘Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak bisa beribadah seolah-olah melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.’ (HR. Muslim 8).

Dalam hadits Jibril, tingkatan Islam yang ketiga ini memiliki satu rukun. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan mengenai ihsan yaitu ‘Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak mampu beribadah seakan-akan melihat-Nya, Allah melihatmu.’ Itulah pengertian ihsan dan rukunnya.

ISLAM AGAMA TAUHID

Tauhid dalam kepercayaan (akidah), pengamalan (syariat) dan kerohanian (akhlak)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

RUKUN IMAN

- Percaya Allah SWT
- Percaya Para Malaikat
- Percaya Kitab-kitab
- Percaya Para Rasul
- Percaya Hari Kiamat
- Percaya Qadak dan Qadar



RUKUN ISLAM

- Mengucap Dua Kalimah Syahadah
- Mendirikan Solat
- Menunaikan Zakat
- Melaksanakan Puasa Ramadhan
- Mengerjakan Haji

RUKUN IHSAN

Penyempurnaan sifat kehambaan melalui:

- *Maqam Al-Muraqabah*, kepada:
- *Maqam Al-Mushahahadah*



panduan kehidupan
WAHYU & AKAL
al-Quran
Sunah
Ijmak
Qiyas



جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ دِينَكُمْ

- Islam adalah agama Tauhid (*absolute monotheism*) yang bertentangan sama sekali dengan agama syirik.
- Tauhid dalam Islam dipraktik melalui konsep Islam (pengamalan), Iman (kepercayaan) dan Ihsan (kerohanian).
- Pengamalan, kepercayaan dan kerohanian dalam Islam mestilah dirujuk melalui al-Quran, Sunah, ijmak dan Qiyas.

Akhlaq

- Akhlaq sering juga disebut sebagai *ihsan* (dari kata Arab '*hasan*', yang berarti baik).
- menurut Nabi SAW : '*Ihsan adalah engkau beribadat kepada Tuhanmu seolah-olah engkau melihat-Nya sendiri, walaupun engkau tidak melihat-Nya, maka Ia melihatmu.*' (HR.Muslim).

Akhlaq

Mengatur hubungan antara manusia dengan:

- Allah SWT dan Rasul SAW
- Diri Sendiri
- Sesama Manusia
- Alam

Akhlaq kepada Allah & Rasul

- *"Katakanlah: Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosamu, Allah maha pengampun lagi maha penyayang.*
- *"Katakanlah: "Taatilah Allah dan RasulNya jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat zalim" (QS. 3: 31-32)*

Akhlaq kepada diri sendiri

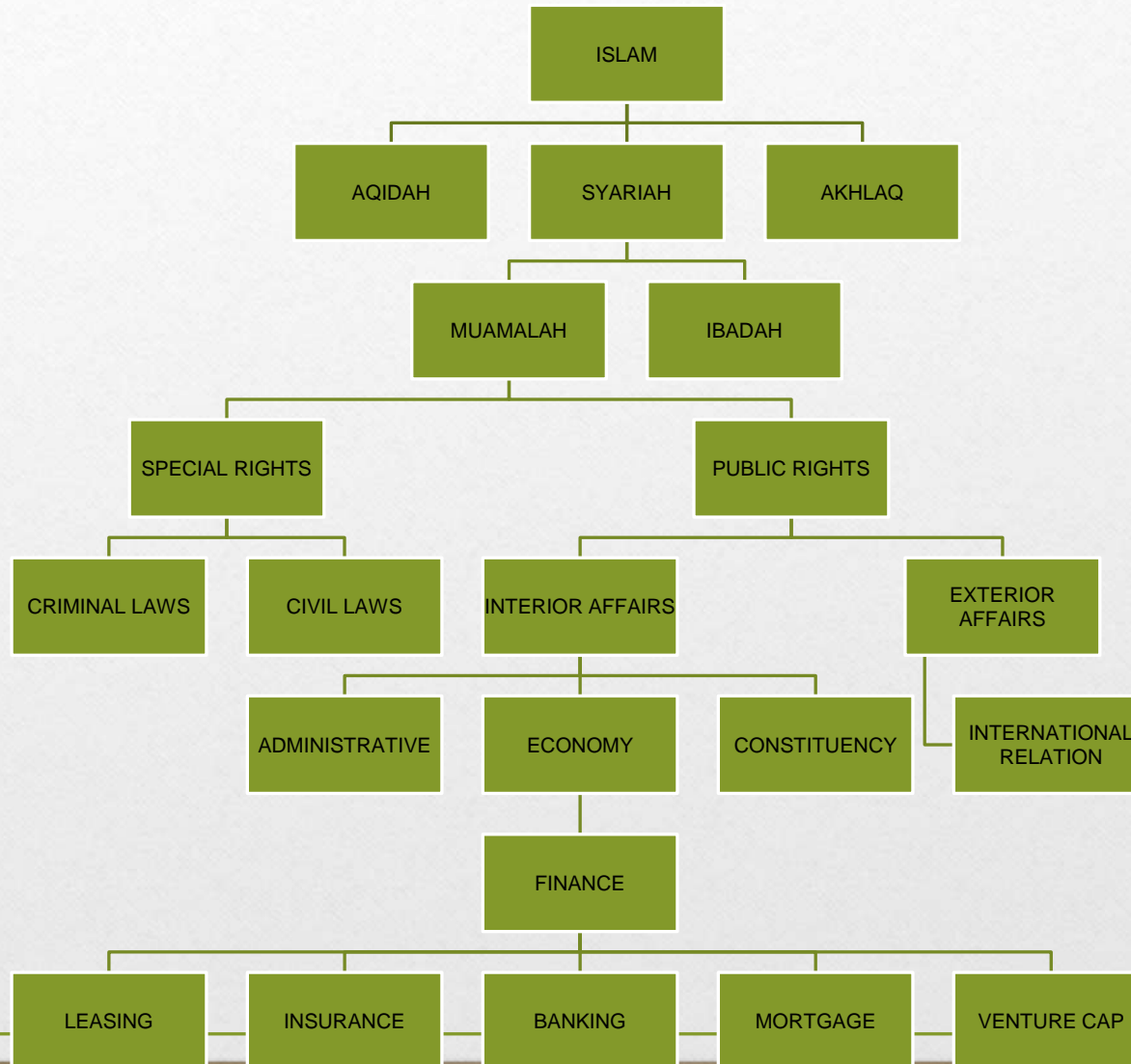
- *”Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah berserta orang-orang yang ruku’”*
- *”Mengapa kamu suruh orang lain kebaktian, sedang kamu melupakan dirimu sendiri padahal kamu membaca Al Kitab? Maka tidaklah kamu berpikir”*

(QS 2:43-44)

Akhlaq kepada alam

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi, Mereka berkata: mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi orang yang akan berbuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah....." (QS 2:30)

Islam a Comprehensive Way of Life



Maqashidus Syariah

Memelihara
Harta

Memelihara
Akal

Memelihara
Keturunan

Memelihara
Jiwa

Memelihara
Agama

Secara Filosofi , Seluruh kegiatan
harus Sesuai Dengan
Maqashidus Syariah

Muamalah

Ibadah

Hak
Khusus

Hak Umum

Ekonomi

Maqashidus Syariah

Memelihara
Harta

Memelihara
Akal

Memelihara
Keturunan

Memelihara
Jiwa

Memelihara
Agama

Secara Filosofi , Seluruh kegiatan
Sesuai Dengan Maqashidus
Syariah

Yang Harus Dihindari

Gharar

Maisir

Riba

Risywah

Dzulmun

Memelihara Agama (Al muhafazhah alad Dien)

- Untuk memelihara agamanya, Allah mewajibkan manusia untuk shalat, zakat, puasa, haji.
- Apabila manusia tidak melakukan peribadatan tersebut maka di mata Allah ia akan mendapatkan dosa karena tidak menjalankan apa yang diperintahkan.
- “ *Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam; sesungguhnya telah jelas yang benar daripada jalan yang salah*” (2:256)

Memelihara jiwa (Al muhafazhah 'alan nafs)

- Memelihara jiwa ialah memelihara hak untuk hidup secara terhormat agar manusia terhindar dari pembunuhan, penganiayaan baik fisik maupun psikis, fitnah, caci maki dan perbuatan lainnya.
- *Balasan perbuatan jahat adalah kejahatan yang seimbang dengannya. Barang siapa yang memaafkan dan berlaku damai, pahalanya ada di tangan Allah. (Q.S 42: 40)*

Memelihara akal (Al muhafazhah alal aql)

- Menjaga akal bertujuan agar tidak terkena kerusakan yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi tak berguna lagi di masyarakat sehingga dapat menjadi sumber keburukan.
- Akal merupakan salah satu unsur yang membedakan manusia dengan binatang. Namun demikian, Al-Quran juga mengingatkan bahwa manusia dapat menjadi lebih hina daripada hewan bila tidak memiliki moral.

Memelihara keturunan (Al muhafazhah alan nasl)

- Memelihara keturunan adalah memelihara kelestarian manusia dan membina sikap mental generasi penerus agar terjalin rasa persahabatan dan persatuan diantara sesama umat manusia.
- Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pernikahan yang sah, sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dapat terbentuk keluarga yang tentram dan saling menyayangi.

Memelihara harta

(Al muhafazhah alal mal)

- Menjaga harta, bertujuan agar harta yang dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan syariah. Aturan syariah mengatur proses perolehan dan pengeluaran harta. Dalam memperoleh harta harus bebas dari riba, judi, menipu, merampok, mencuri dan tindakan lainnya yang dapat merugikan orang lain
- *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS 4 : 29)*